

PENERAPAN PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Chilyatul Chusna, Suliyannah

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: chilyatulchusna10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experiment* dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test design*. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-MIA 1, X-MIA 3, dan X-MIA 4. Hasil *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, didapatkan hasil bahwa semua kelas terdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis hasil belajar siswa. Analisis keterlaksanaan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga tergolong pada kategori baik. Analisis hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelas X-MIA 1, X-MIA 3, dan X-MIA 4 berturut-turut sebesar 83, 88, dan 87, sehingga hasil belajar ketiga kelas tersebut dinyatakan tuntas. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dianalisis menggunakan *n-gain*. Adapun kriteria peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X-MIA 1 mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, siswa X-MIA 3 dan X-MIA 4 mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi.

Kata Kunci: Pemberian Tugas Terstruktur, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to describe learning materialization and learning outcomes of the students following the provision of structure task in STAD type of cooperative learning model. This reaserch uses pre-experiment with one group pre-test post-test design. The targets in this research are students at class X-MIA 1, X-MIA 3, and X-MIA 4. Result of pre-test then was analyzed by using normality and homogenous tests. Based on the tests, results indicate that all classes are normal and homogenous distributed. Based on the research result, obtained the learning materialization analysis and students learning outcomes analysis. The analysis of materialization for the first, second, and third meeting are belonging to the good category. Based on analysis of learning outcomes consisting three aspects that is knowledge, skill, and attitude obtains mean value in class X-MIA 1, X-MIA 3, and X-MIA 4 are 83, 88, and 87, so it can be declared complete. The students learning outcomes also increased after followed the provision of structure task in STAD type of cooperative learning model then analized by *n-gain*. The criteria for improvement among others, X-MIA 1 with sufficient criteria, X-MIA 3 and X-MIA 4 with high criteria.

Keywords: Provision of Structure Task, STAD Type, Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pada jaman modern seperti sekarang ini, tentunya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan jaman, kualitas tersebut harus ditingkatkan melalui peningkatan mutu pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran di dunia pendidikan saat ini, baik dalam penguasaan materi

maupun metode pembelajaran selalu diupayakan, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan (Wibowo, A., 2012: 17).

Ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah adanya prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan, mempunyai tujuan hidup yang berkualitas, dan diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif yang sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil analisis angket yang sudah diisi oleh beberapa siswa di SMA Negeri 16 Surabaya, metode yang diterapkan oleh guru di kelas berupa ceramah di mana guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan. Hal seperti inilah yang menyebabkan siswa pasif dan merasa bosan atau bahkan mengantuk saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Terdapat 80% dari 40 siswa yang memperoleh nilai fisika di bawah nilai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran inovatif guna mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan pemberian tugas terstruktur dalam model kooperatif tipe STAD.

Permendiknas No. 22 tahun 2007 menyebutkan, pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah (Ibrahim dkk, 2000: 3). Model pembelajaran kooperatif mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) kedua yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi dari model tersebut salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang bertujuan untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik (Slavin, 2008: 12).

Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar (Ibrahim dkk. 2000: 7). Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan agar siswa lebih

aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri dan metode pemberian tugas terstruktur juga perlu yaitu dengan memberikan banyak soal latihan secara bertahap sehingga siswa bertambah tingkat pemahamannya dan melekat dalam pikiran atau tidak mudah lupa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *pre-experiment*. Pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIA 1, X-MIA 3, dan X-MIA 4.

Teknik pengambilan data yang digunakan antara lain metode observasi dan metode tes. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Metode tes berupa soal *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan dan soal *post-test* yang diberikan setelah perlakuan. Tes dibuat berdasarkan indikator pembelajaran, tetapi terlebih dahulu ditentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.

Data yang diperoleh merupakan hasil belajar siswa berupa nilai *pre-test* dan *post-test* selanjutnya ditentukan gain yaitu selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian diamati oleh dua pengamat. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dilakukan oleh satu orang pengamat ketika pembelajaran berlangsung dan pengamat lainnya mengamati sikap dan keterampilan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis instrumen soal. Berdasarkan kriteria validitas, reliabilitas, dan daya beda maka diperoleh soal-soal yang layak digunakan dengan kriteria validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, kriteria reliabilitas $r_{11} > r_{tabel}$, dan kriteria daya pembeda yang nilainya tidak negatif. Terdapat soal *pre-test* dan *post-test* yang diujicobakan sebanyak 54 soal tetapi yang layak digunakan 14 soal. Analisis yang kedua yaitu hasil uji normalitas dan homogenitas, digunakan tiga kelas yaitu kelas X-MIA 1, X-MIA 3, dan X-MIA 4. Hal ini diperoleh berdasarkan kriteria sampel terdistribusi normal dan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Analisis yang ketiga yaitu analisis keterlaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati pada keterlaksanaan pembelajaran yaitu meliputi aspek kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas yang dilakukan pada tiga pertemuan. Aspek pendahuluan yang terdiri atas kegiatan memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran ini pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga memperoleh skor 75 dengan kategori baik.

Pada kegiatan inti ketiga pertemuan tersebut secara umum berjalan dengan baik. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, menjelaskan aturan-aturan pembelajaran kooperatif diantaranya melatih keterampilan kooperatif seperti yang diungkapkan Yatim, R. (2010: 267) yaitu berbagi tugas, mengambil bagian, tetap berada dalam tugas, mengajukan pertanyaan, mendengar dengan aktif, dan bekerja sama. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok yaitu diskusi, melakukan percobaan, dan presentasi, guru hanya memandu dan membimbing seperlunya sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut peran siswa yang lebih dominan. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru memberikan tugas terstruktur berupa soal diskusi yang dikerjakan saat pembelajaran berlangsung dan berupa lembar pekerjaan rumah yang dikerjakan di luar jam pelajaran. Dalam hal ini, guru meminta siswa untuk saling mengambil bagian dalam mengerjakan tugas dan selanjutnya hasil mengerjakan soal diskusi dan lembar pekerjaan rumah dipresentasikan oleh perwakilan kelompok untuk dibahas bersama-sama. Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan percobaan konduksi dan selanjutnya dipresentasikan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan siswa secara individu, menghitung skor dan memberikan penghargaan yang sesuai dengan skor perkembangan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini ketiga pertemuan secara keseluruhan jika dirata-rata termasuk dalam kategori baik.

Pada aspek pengelolaan kelas, ketiga pertemuan tersebut termasuk dalam kategori baik. Alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran tiap pertemuan tidak melebihi waktu yang ditentukan karena saat siswa diberikan tugas terstruktur, siswa mengerjakannya dengan fokus dan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas kondusif. Selama pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias walaupun terdapat sedikit kendala yaitu penelitian dilakukan saat minggu pembelajaran tepat saat sekolah akan mengadakan acara pameran dan pengambilan raport sub sumatif sehingga di awal pembelajaran siswa harus dipaksa terlebih dahulu untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Analisis yang keempat yaitu analisis hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar

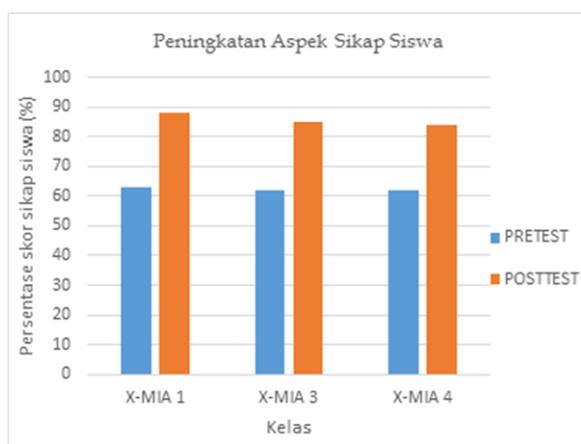
Kelas	Rata-rata Nilai Hasil Belajar
X-MIA 1	83
X-MIA 3	88
X-MIA 4	87

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa dari ketiga kelas yang digunakan antara lain X-MIA 1, X-MIA 3, dan X-MIA 4 dinyatakan tuntas setelah diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena memperoleh hasil belajar dengan nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar tersebut terjadi karena pada pembelajaran kooperatif menurut David, W. (2013: 4) merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Artinya, saat siswa mengalami kesulitan belajar maka hal itu dapat segera diatasi karena siswa dalam satu kelompok tersebut saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Selain dapat menuntaskan hasil belajar, pembelajaran dengan menerapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seluruh kelas yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan hasil belajar dalam hal ini peningkatan terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan saja melainkan pada aspek sikap. Adapun peningkatan aspek pengetahuan ditunjukkan pada Gambar 1

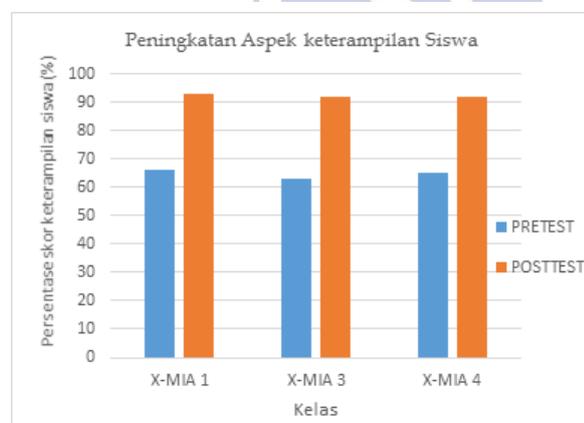


Gambar 1. Grafik Peningkatan Aspek Pengetahuan Siswa

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Selain aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan juga mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 grafik peningkatan aspek sikap siswa dan pada Gambar 3 yaitu grafik peningkatan aspek keterampilan siswa berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aspek Sikap Siswa



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aspek Keterampilan Siswa

Hasil post-test dianalisis menggunakan uji n-gain untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan setelah diterapkan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Gain	Gain Ternormalisasi	Kriteria
X-MIA 1	52	83	31	0,64	Sedang
X-MIA 3	51	88	37	0,75	Tinggi
X-MIA 4	51	87	36	0,73	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga kelas yang diberi perlakuan mengalami peningkatan hasil belajar di

mana kelas X-MIA 1 mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, kelas X-MIA 3 mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi, dan kelas X-MIA 4 mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, L. (2013: 7) bahwa pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta teori yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000: 7) bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Keterlaksanaan penerapan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X SMA Negeri 16 Surabaya dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan. Pada kelas X-MIA 1 mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, X-MIA 3 dan X-MIA 4 mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yaitu penerapan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya dilakukan pada awal pembelajaran karena membutuhkan kondisi siswa yang prima.

Peneliti juga harus memantau siswa saat proses pemberian tugas dan terkadang harus mengingatkan kembali batas waktu pengumpulan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- David, W. 2013. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tentang Standar Isi.
- Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning*, Teori Riset dan Praktik. Terjemahan Nurulita Yusron. Jakarta: Nusa Media.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wulandari, Laksmi. 2013. *Penerapan Model Problem Posing dengan Metode Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Fisika di SMA*. Jurnal. [Online] Tersedia: <https://http%3A%2F%2Flibrary.unej.ac.id/>, Diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 11.29 WIB. ISSN 2301-9794.

Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

